



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT
(PSI 319)**



**MODUL 4
KONSEP ANAK BERBAKAT**

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Modul Pertemuan 4 Mata Kuliah Psikologi Anak Berbakat

KONSEP ANAK BERBAKAT

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-4 yang berjudul konsep anak berbakat. Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai karakteristik dan ciri anak berbakat. Mengapa kita perlu membahas hal ini ini ? Kita perlu membahas mengenai konsep keberbakatan agar mahasiswa mampu menjelaskan dengan tepat konsep dan kriteria keberbakatan serta memberi contoh artis atau tokoh yang berbakat, beserta matra dan dimensi keberbakatan, serta alat ukur keberbakatan dan sumber informasi lain

A. Definisi Anak Berbakat

Anak yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa (gifted) adalah anak yang secara significant memiliki mempunyai IQ 140 atau lebih, potensi diatas rata-rata dalam bidang kemampuan umum, akademik khusus, kreativitas, kepemimpinan, seni dan/atau olahraga. Anak berkebutuhan khusus gifted (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Banyak istilah yang dapat dipakai untuk menyebut anak berbakat, diantaranya: anak unggul, anak berkemampuan istimewa, anak superior, anak genius, dan masih banyak lagi sebutan lainnya. Secara konseptual pengertian anak berbakat juga berkembang dari tahun ke tahun. Pertama, anak berbakat adalah anak yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat kecerdasan atau kemampuan umum (g factor) di atas rata-rata. Konsep ini diperkuat dengan teori faktor, bahwa kemampuan individu dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kemampuan khusus (s factor) dan kemampuan umum (g factor).

Berdasarkan konsep ini Komisi Pendidikan AS, Sidney P. Marland (1972) menetapkan definisi anak berbakat sebagai "Gifted and talented children are those identified by professionally qualified persons who by virtue of outstanding abilities are capable of high performance. These are children who require differentiated educational programs and/or services beyond those normally provided by the regular school program in order to realize their contribution to self and society" Artinya kurang lebih: "Anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional sebagai anak yang memiliki kemampuan luar biasa. Mereka menghendaki program pendidikan yang sesuai atau layanan melebihi sebagaimana diberikan secara normal oleh program sekolah regular, sehingga dapat merealisasikan kontribusi secara bermakna bagi diri dan masyarakatnya.

Kemampuan anak dengan kinerja tinggi yang dapat merupakan prestasi dan atau kemampuan potensial dalam beberapa bidang, baik yang sifatnya kemampuan tunggal maupun kemampuan jamak, atau kombinasi di antara bidang-bidang itu di antaranya: kemampuan intelektual umum, bakat akademik spesifik, kemampuan produktif atau kreatif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan bidang seni visual dan pertunjukan, dan kemampuan motorik. Dengan menggunakan definisi keberbakatan yang lebih luas, suatu sistem sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi 10% s.d. 15% atau lebih dari populasi dapat disebut anak berbakat. Untuk memahami definisi tersebut di atas secara lebih mendalam, maka dipandang perlu melakukan deskripsi masing-masing bidang keberbakatan.

1. Kemampuan intelektual umum, bahwa orang umum seperti juga pendidik selalu mendefinisikan ini berkenaan dengan skor tes inteligensi yang tinggi – yang biasanya di atas 2 standar deviasi. Orangtua dan guru sering mengenal siswa yang memiliki kemampuan intelektual umum di atas rata-rata yang diindikasikan dengan tingkat perbendaharaan kata yang tinggi, ingatan, dan penguasaan kata-kata abstrak, dan pemikiran abstrak.
2. Bakat akademik khusus, bahwa siswa dengan bakat akademik khusus diidentifikasi dengan penampilan yang unggul pada tes prestasi atau tes bakat dalam satu atau lebih dari satu bidang, seperti: prestasi matematika, sains. Pengelola pencarian bakat sering kali disponsori oleh sejumlah universitas dan institut dengan mengidentifikasi siswa yang berbakat akademik yang skornya 97 % atau lebih tinggi berdasarkan hasil tes prestasi terstandar dan tes bakat skolastik.
3. Kemampuan berpikir kreatif dan produktif, bahwa bakat ini merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru dengan menyatukan elemen-elemen yang ada dan bakat untuk mengembangkan makna-makna baru yang berarti bagi masyarakat. Karakteristik siswa kreatif dan produktif mencakup keterbukaan terhadap pengalaman, menetapkan standar personal untuk evaluasi, kemampuan memainkan ide-ide, keinginan untuk menghadapi resiko, kesukaan terhadap kompleksitas, toleran terhadap ambiguitas, image diri yang positif, dan kemampuan menyatu dengan tugas. Siswa kreatif dan produktif diidentifikasi melalui penggunaan tes seperti Torrance Test of Creative Thinking atau melalui penampilan kreatif.
4. Kemampuan kepemimpinan, bahwa kepemimpinan dapat diidentifikasi sebagai kemampuan untuk mengarahkan individu atau kelompok untuk sampai kepada keputusan atau tindakan bersama. Siswa yang menampilkan kemampuan keberbakatan bidang kepemimpinan menggunakan keterampilan kelompok dan bernegosiasi dalam situasi yang sulit. Beberapa guru mengenal kepemimpinan melalui minat yang sungguh-sungguh dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Karakteristik kepemimpinan mencakup kepercayaan diri, tanggung jawab, kerjasama, kecenderungan untuk mendominasi, dan kemampuan beradaptasi dengan mudahnya terhadap situasi yang baru. Siswa siswa ini dapat diidentifikasi melalui instrumen seperti the Fundamental Interpersonal Relations Orientation Behavior.
5. Seni visual dan pertunjukan, bahwa siswa berbakat bidang seni menunjukkan keberbakatan khususnya bidang seni visual, musik, tari, drama atau bidang-bidang terkait lainnya. Siswa-siswa ini dapat diidentifikasi dengan menggunakan deskripsi tugas seperti skala produk kreatif (the Creative

Product Scale), yang dikembangkan untuk Sekolah Negeri Detroit oleh Patrik Byrons dan Beverley Ness Parke, Wayne State University.

6. Kemampuan psikomotorik, bahwa kemampuan ini mencakup kemampuan motorik kinestetik, seperti keterampilan praktik, spasial, mekanikal, dan fisik. Kemampuan ini jarang digunakan sebagai suatu kriteria dalam program bagi anak berbakat.

Selain daripada pandangan tersebut di atas, ada pandangan-pandangan lain

tentang keberbakatan. Pertama, Robert Sternberg dan Robert Wagner (1982) menyarankan bahwa keberbakatan adalah suatu jenis mental selfmanagement. Manajemen mental kehidupan seseorang dalam suatu cara yang konstruktif dan bertujuan memiliki tiga elemen dasar: mengadaptasikan dengan lingkungan, menyeleksi lingkungan baru, dan membentuk lingkungan. Sternberg dan Wagner menegaskan bahwa dasar psikologis yang sangat penting dari keberbakatan intelektual yang tersisa dalam kecakapan intuitif mencakup tiga proses utama, yaitu (1) memisahkan informasi yang relevan dan tak relevan, (2) mengkombinasikan informasi yang terpisah ke dalam keseluruhan yang utuh, dan (3) mengaitkan informasi yang diperoleh pada saat ini dengan informasi yang diperoleh pada masa lalu.

Kedua, Howard Gardner (1983) juga menyarankan suatu konsep multiple intelligences, bahwa ada beberapa cara untuk memandang dunia, yaitu : kecerdasan linguistik, logikal/matematik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Belakangan ini dilengkapi dengan kecerdasan naturalistik.

Ketiga, Joseph Renzulli (1986) menyatakan bahwa perilaku keberbakatan merefleksikan suatu interaksi antara tiga kluster dasar dari sifat-sifat manusia, yaitu kemampuan di atas rata-rata, tingkat komitmen akan tugas yang tinggi, dan tingkat kreativitas yang tinggi. Menurut Renzulli, anak-anak berbakat adalah anak yang memiliki atau mampu mengembangkan kesatuan dari sifat-sifat itu dan menerapkannya untuk bidang-bidang apa yang bermakna dari kinerja manusia. Selain daripada itu juga dikatakan bahwa mereka adalah anak yang mampu mengembangkan suatu interaksi di antara tiga kluster, jika diberikan berbagai kesempatan dan layanan pendidikan yang tidak biasanya diberikan melalui program instruksional pada umumnya.

Anak Berbakat adalah mereka yang karena memiliki kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi

Perwujudan bakat dipengaruhi oleh faktor internal (kepribadian) dan eksternal (lingkungan)

Underachiever: anak berbakat yang kurang berhasil/ kurang mampu mewujudkan bakatnya sehingga prestasinya tidak optimal

B. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Bila dikaitkan dengan definisi Renzulli, maka karakteristik Anak Berbakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Menunjukkan kemampuan di atas rata-rata, terutama di bidang:
 - a. Kemampuan Umum
 - Tingkat berpikir abstrak yang tinggi, penalaran verbal dan numerikal, hubungan spasial, ingatan, kelancaran kata.

- Adaptasi terhadap dan pembentukan situasi baru dalam lingkungan eksternal.
- Automatisasi pemrosesan informasi.
- b. Kemampuan Khusus:
 - Aplikasi berbagai kombinasi kemampuan umum di atas terhadap bidang-bidang yang lebih spesifik (misalnya Matematika, Sain, Seni, kepemimpinan)
 - Kemampuan memperoleh dan membuat penggunaan yang tepat sejumlah pengetahuan formal, teknik, dan strategi di dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu.
 - Kemampuan untuk memilih informasi yang relevan dan tak relevan dengan problem atau bidang studi tertentu
- 2. Menunjukkan Komitmen yang terhadap tugas, yang diindikasikan dengan:
 - a. Kemampuan yang tinggi terhadap minat, antusiasme, dan keterlibatan dengan suatu problem atau bidang tertentu.
 - b. Ketekunan, daya tahan, ketetapan hati, kerja keras, dan pengabdian.
 - c. Kepercayaan diri, adanya keyakinan mampu melaksanakan pekerjaan yang penting, bebas dari perasaan inferior, keinginan yang kuat untuk berprestasi.
 - d. Kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah di bidang-bidang tertentu.
 - e. Menetapkan standar yang tinggi terhadap pekerjaan; memelihara keterbukaan diri dan kritik eksternal; mengembangkan rasa estetik, kualitas dan keunggulan tentang pekerjaannya sendiri dan pekerjaan orang lain.
- 3. Menunjukkan kreativitas yang tinggi, yang diindikasikan dengan:
 - a. Kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam berpikir.
 - b. Keterbukaan terhadap pengalaman; Reseptif terhadap apa yang baru dan berbeda dalam pikiran, tindakan, dan produk dirinya sendiri dan orang lain.
 - c. Ingin tahu, spekulatif, dan berpetualangan, keinginan untuk menghadapi resiko baik dalam pikiran maupun tindakan.
 - d. Sensitif terhadap karakteristik ide dan sesuatu yang rinci dan estetik; keinginan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulasi eksternal, ide-ide dan perasaannya sendiri.
 - e. Sikap berani mengambil langkah atau keputusan menurut orang awam berisiko tinggi.

Selain daripada itu perlu dipahami bahwa di balik karakteristik AB, ada perilaku positif dan negatif yang muncul, sebagaimana yang dinyatakan oleh Little (2003), pada Tabel 1.

Karakteristik AB Dan Konsekuensi Perilakunya

Karakteristik	Perilaku Positif	Perilaku Negatif
Belajar dengan cepat dan mudah	Mengingat dan menguasai fakta-fakta dasar secara cepat.	Mudah bosan, suka mengganggu anak lain
Membaca secara intensif	Membaca banyak buku dan menggunakan perpustakaan sendiri	Menolak tanggungjawab orang lain
Perbendaharaan kata sangat maju	Mengkomunikasikan ide-idenya baik sekali	Menimbulkan kemarahan
Tetap menjaga banyak informasi	Siap mengingat dan merespon	Memonopoli diskusi

Rentang perhatiannya sangat lama	Komitmen tinggi terhadap tugas atau proyek	Bertahan dengan kegiatan rutin kelas, tidak suka diganggu
Memiliki keingintahuan yang tinggi, punya banyak minat	Suka bertanya dan puas dengan ide-idenya	Gampang marah
Bekerja mandiri	Menciptakan dan menemukan diluar tugas yang diberikan	Menolak kerja dengan orang lain
Cermat dan jeli dalam mengamati sesuatu	Mengenal masalah	Mengoreksi orang dewasa secara kurang respon
Memiliki rasa humor	Mampu mentertawakan dirinya sendiri	Membuat joke yang kejam atau trick terhadap orang lain
Memahami dan mengenal hubungan	Mampu memecahkan problem-problem sosial	Melakukan intervensi orang lain
Prestasi akademik tinggi	Mengerjakan tugas sekolah dengan baik	Sombong, tidak sabar terhadap orang lain
Lancar dalam ekspresi verbal	Kuat dibidang verbal dan angka-angka, mengarahkan teman sebaya dengan cara yang positif	Mengarahkan teman sebaya dengan cara-cara yang negative
Individualistik	Memiliki teman sedikit, memiliki rasa keunikan sendiri	Bertahan terhadap apa yang diyakini
Memiliki dorongan diri yang kuat	Menghendaki arah dan bantuan guru yang minimal	Agresif dan menantang orang lain

Karakteristik anak berbakat ditinjau dari segi akademik, sosial/emosi, fisik/kesehatan, intelektual, persepsi, motivasi, dan aktivitas.

Menurut Martinson dalam Munandar (1999) cirri cirri anak berbakat adalah sebagai berikut :

1. Membaca pada usia lebih muda, lebih cepat, lebih banyak
2. Perbendaharaan kata dan minat luas
3. Rasa ingin tahu tinggi
4. Memiliki inisiatif, banyak ide, mandiri
5. Orisinalitas tinggi dalam ungkapan verbal
6. Memberi jawaban-jawaban lebih baik
7. Luwes dalam berpikir
8. Terbuka terhadap rangsangan dari lingkungan, observasi tajam, peka dan menggunakan firasat
9. Durasi konsentrasi lama
10. Berpikir kritis, daya imajinasi kuat, daya ingat kuat
11. Senang mencoba hal-hal baru

12. Memiliki daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
13. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
14. Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat)
15. Perilaku terarah pada tujuan
16. Memiliki banyak hobi
17. Tidak cepat puas dengan prestasinya
18. Ingin kebebasan dalam bergerak dan bertindak

C. Dampak negatif/ permasalahan anak berbakat:

Dampak negatif/ permasalahan anak berbakat:

- a. Kemampuan berpikir kritis cenderung terwujud dalam sikap skeptis
- b. Kemampuan kreatif dan minat thd hal baru cenderung terwujud dalam perilaku mudah bosan, kurang peduli, malas thd tugas-tugas rutin dan tidak menantang
- c. Perilaku terarah pada tujuan cenderung terwujud dalam memaksakan kehendak
- d. Kepekaan tinggi cenderung terwujud dalam peka kritik, mudah tersinggung
- e. Semangat tinggi, kesiagaan mental, inisiatif tinggi cenderung terwujud dalam sikap kurang sabar terhadap proses, ingin cepat progres
- f. Kemandirian dalam belajar dan bekerja, butuh kebebasan cenderung terwujud dalam sikap sulit adaptasi dengan tekanan lingkungan, perasaan ditolak/ kurang dimengerti
- g. Kemampuan dan minat luas cenderung terwujud dalam anak butuh dukungan/ keluwesan untuk jajaki dan kembangkan minat

D. Indikator Keberbakatan

- Konsep Renzulli tentang keberbakatan:

Kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, komitmen terhadap tugas

- Ciri-ciri masing-masing cluster menurut Munandar, 1999 (untuk kemampuan intelektual) & Kuesiner penilaian ciri-ciri anak berbakat, 1982

E. Matra Ciri-Ciri Intelektual/ Belajar

intelektual, persepsi, motivasi, dan aktivitas.

1. Karakteristik Akademik

Roe, seperti dikutip oleh Zaenal Alimin (1996) mengidentifikasi karakteristik keberbakatan akademik adalah:

- a. memiliki ketekunan dan rasa ingin tahu yang benar,
- b. keranjingan membaca,
- c. menikmati sekolah dan belajar.

Sedangkan Kitano dan Kirby (1986) yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (1994) mengemukakan karakteristik keberbakatan bidang akademik adalah:

- a. memiliki perhatian yang lama terhadap suatu bidang akademik khusus,
- b. memiliki pemahaman yang sangat maju tentang konsep, metode, dan terminologi dari bidang akademik khusus,

- c. mampu mengaplikasikan berbagai konsep dari bidang akademik khusus yang dipelajari pada aktivitas-aktivitas bidang lain,
- d. kesediaan mencurahkan sejumlah besar perhatian dan usaha untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam suatu bidang akademik,
- e. memiliki sifat kompetitif yang tinggi dalam suatu bidang akademik dan motivasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik, dan
- f. belajar dengan cepat dalam suatu bidang akademik khusus.

Salah satu contoh yang digambarkan oleh Kirk (1986) bahwa seorang anak berbakat berusia 10 tahun, ia memiliki kemampuan akademik dalam hal membaca sama dengan anak normal usia 14 tahun, dan berhitung sama dengan usia 11 tahun, anak ini memiliki keberbakatan dalam membaca.

Karakteristik Intelektual-Kognitif

- a. Menunjukkan atau memiliki ide-ide yang orisinal, gagasan-gagasan yang tidak lazim, pikiran-pikiran kreatif.
- b. Mampu menghubungkan ide-ide yang nampak tidak berkaitan menjadi suatu konsep yang utuh.
- c. Menunjukkan kemampuan bernalar yang sangat tinggi.
- d. Mampu menggeneralisir suatu masalah yang rumit menjadi suatu hal yang sederhana dan mudah dipahami.
- e. Memiliki kecepatan yang sangat tinggi dalam memecahkan masalah.
- f. Menunjukkan daya imajinasi yang luar biasa.
- g. Memiliki perbendaharaan kosakata yang sangat kaya dan mampu mengartikulasikannya dengan baik.
- h. Biasanya fasih dalam berkomunikasi lisan, senang bermain atau merangkai kata-kata.
- i. Sangat cepat dalam memahami pembicaraan atau pelajaran yang diberikan.
- j. Memiliki daya ingat jangka panjang (long term memory) yang kuat.
- k. Mampu menangkap ide-ide abstrak dalam konsep matematika dan/atau sains.
- l. Memiliki kemampuan membaca yang sangat cepat.
- m. Banyak gagasan dan mampu menginspirasi orang lain.
- n. Memikirkan sesuatu secara kompleks, abstrak, dan dalam.
- o. Mampu memikirkan tentang beragam gagasan atau persoalan dalam waktu yang bersamaan dan cepat mengaitkan satu dengan yang lainnya.

Selain itu ahli lain menyatakan ciri sebagai berikut :

1. Mudah menangkap pelajaran
2. Ingatan baik
3. Perbendaharaan kata luas
4. Penalaran tajam
5. Daya konsentrasi baik
6. Menguasai banyak bahan dan kaya topik
7. Senang dan sering membaca
8. Ungkapan diri lancar dan jelas
9. Pengamat yang cermat
10. Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedi
11. Cepat memecahkan persoalan
12. Cepat menemukan kesalahan
13. Mampu membaca pada usia lebih muda

14. Daya abstraksi tinggi
15. Selalu sibuk menangani berbagai hal

F. Matra Ciri-Ciri Kreativitas

1. Dorongan ingin tahu besar
2. Sering ajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan gagasan terhadap masalah
4. Bebas menyatakan pendapat
5. Memiliki rasa keindahan
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Punya pendapat sendiri dan dapat ungkapkan pendapat
8. Rasa humor tinggi
9. Daya imajinasi kuat
10. Orisinalitas hasil karya tinggi
11. Dapat bekerja sendiri
12. Senang mencoba hal-hal baru
13. Mampu mengembangkan dan memerinci gagasan (elaborasi)

G. Matra Ciri-Ciri Motivasi

Berikut adalah ciri motivasi pada anak berbakat

- a. Menuntut kesempurnaan dalam melakukan sesuatu (perfectionistic).
- b. Memiliki dan menetapkan standar yang sangat tinggi bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. Memiliki rasa ingin tahu dan kepenasaran yang sangat tinggi.
- d. Sangat mandiri, sering merasa tidak perlu bantuan orang lain, tidak terpengaruh oleh hadiah atau pujian dari luar untuk melakukan sesuatu (self driven).
- e. Selalu berusaha mencari kebenaran, mempertanyakan dogma, mencari makna hidup.
- f. Melakukan sesuatu atas dasar nilai-nilai filsafat yang seringkali sulit dipahami orang lain.
- g. Senang menghadapi tantangan, pengambil risiko, menunjukkan perilaku yang dianggap "nyerempet-nyerempet bahaya" .
- h. Sangat peduli dengan moralitas dan nilai-nilai keadilan, kejujuran, integritas.
- i. Memiliki minat yang beragam dan terentang luas.
 1. Tekun menghadapi tugas
 2. Ulet menghadapi kesulitan
 3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
 4. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan
 5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
 6. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah orang dewasa
 7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin
 8. Dapat mempertahankan pendapat
 9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
 10. Senang mencari dan memecahkan soal

H. Alat Ukur/ Tes

- Contoh: ingin mengukur bakat intelektual ssi konsep Renzulli
- Alat ukur yang digunakan:
 1. Tes intelegensi β ukur kemampuan intelektual. Cth: WISC, PM
 2. Tes kreativitas β ukur kemampuan berpikir kreatif. Cth: baterai tes kreativitas verbal, tes lingkaran
 3. Tes prestasi belajar β ukur motivasi dan tanggung jawab terhadap tugas. Cth: nilai rapor dan tes prestasi belajar baku

I. Sumber Informasi Lain

- a. Guru: gunakan Skala penilaian anak berbakat à guru diberi ciri-ciri anak berbakat dan guru mengisi nama yang menurutnya memiliki ciri-ciri tersebut
- b. Orangtua: umumnya orangtua anak tidak berbakat menilai anaknya lebih tinggi daripada orang tua anak berbakat à agar obyektif, ortu diberi kuesioner mengenai lingkungan rumah, perkembangan anak, pendidikan di rumah, dan tentang diri anak (hobi, minat, prestasi, dll)
- c. Teman sebaya: cth pertanyaan mengenai pertolongan mengerjakan PR, memilih pemimpin, pemberi gagasan terhadap pemecahan masalah, yang sering ke perpustakaan, yang sering bertanya, dll

Daftar Pustaka

- Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Universitas
Esa Unggul